

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, perkembangan teknologi sudah sangat pesat. Penggunaan teknologi sudah tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan manusia sehari-hari, situasi yang kurang menguntungkan dan persaingan yang semakin ketat ini dimanfaatkan oleh para produsen dengan berlomba-lomba membangun perusahaan elektronik dalam memenuhi kebutuhan manusia akan teknologi dan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal tersebut menjadikan perdagangan barang-barang elektronik semakin meningkat dari waktu ke waktu. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai yang berkaitan dengan penyediaan produk dan jasa yang dibutuhkan konsumennya.

Tujuan suatu perusahaan didirikan pada umumnya untuk memperoleh laba. Laba didapat apabila pendapatan perusahaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Pendapatan ini merupakan dana bagi perusahaan untuk dapat terus menjalankan kegiatan operasinya demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut (*Asas Going-Concern*). Dengan demikian diharapkan suatu perusahaan akan dapat berkembang semakin besar, sehingga keuntungan yang akan dicapai dapat lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh sebelumnya.

Penjualan merupakan suatu fungsi yang sangat penting atau menentukan dalam mencapai tujuan perusahaan. Apalagi dalam era globalisasi ekonomi saat ini, perusahaan harus menerapkan strategi untuk tetap bertahan dalam operasinya dan bersaing

menghadapi perusahaan-perusahaan lain. Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan adalah meningkatkan penjualan. Agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka diperlukan suatu alat bantu dalam mengendalikan perusahaan. Untuk itu perlu sekali adanya suatu pengendalian intern yang memadai, karena apabila pengendalian intern tidak tepat dalam melakukan penjualan maka dapat mengakibatkan halangan bagi perusahaan dalam aktivitas penjualan. Dengan kata lain, pengendalian intern penjualan harus dilakukan seefektif mungkin untuk mendapatkan laba yang optimal.

Dalam hal ini, pengendalian intern bukanlah satu-satunya alat yang dapat meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan, pengendalian intern hanya dapat menekan sekecil mungkin terjadinya kesalahan atau penyelewengan yang mungkin terjadi.

Dengan berkembangnya perusahaan dan meningkatnya aktivitas perusahaan akan mengakibatkan timbulnya berbagai masalah dan operasi perusahaan menjadi semakin rumit. Pimpinan perusahaan yang sebelumnya dapat mengawasi seluruh aktivitas perusahaan sekarang mempunyai kemampuan terbatas. Hal demikian mendorong pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya.

Pengendalian intern tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada pengawasan dari pihak manajemen. Manajemen bertanggung jawab terhadap pengendalian intern dalam perusahaannya. Tetapi adanya keterbatasan dari pihak manajemen, maka manajemen

tidak dapat melaksanakan fungsi pengawasan sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya fungsi audit intern yang dapat membantu manajemen melaksanakan tugasnya.

Audit intern ini timbul karena keterbatasan manajemen dalam mengendalikan aktivitasnya sehingga fungsi audit intern sangat diperlukan sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian perusahaan. Audit intern merupakan suatu fungsi staf yang mempunyai wewenang untuk mengawasi pengendalian intern. Fungsi staf audit intern tidak hanya melakukan penilaian dan audit terhadap berbagai catatan, prosedur, pelaksanaan dari kebijakan dan rencana perusahaan, melainkan juga memberikan informasi yang objektif dan saran-saran yang berguna bagi perusahaan khususnya dalam siklus penjualan.

Bertitik tolak pada hal-hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu audit intern terhadap penjualan pada sebuah perusahaan elektronik, yang berlokasi di Bandung. Maka penulis memberi judul skripsi ini, yaitu:

**”PERANAN AUDIT INTERN SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN
DALAM MENUNJANG PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN
(Studi Kasus pada PT. AKARI INDONESIA Cabang Bandung)**

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian yang dilakukan terhadap pengendalian intern di PT. Akari Indonesia dimaksudkan untuk meneliti masalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan telah menerapkan pengendalian intern?

2. Apakah pengendalian intern atas penjualan yang dijalankan perusahaan telah memadai?
3. Sampai seberapa jauh pelaksanaan audit intern sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang pengendalian intern atas penjualan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penulis mengadakan penelitian pada PT. Akari Indonesia mengenai peranan audit intern adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengendalian intern yang diterapkan perusahaan.
2. Mengetahui bagaimanakah pengendalian intern atas penjualan yang dijalankan oleh perusahaan.
3. Mengetahui sampai seberapa jauh peranan audit intern sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang pengendalian intern penjualan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan berguna bagi:

1. Bagi Penulis:
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan sarjana akuntansi jenjang S-1 di Universitas Kristen Maranatha.
 - b. Untuk mengevaluasi serta menganalisa Pengendalian Intern yang telah diterapkan dalam perusahaan dibandingkan dengan teori yang penulis

pelajari dalam rangka pengambilan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.

- c. Untuk menambah pengetahuan mengenai pengendalian intern dan audit intern serta untuk memperoleh data yang memadai guna menarik kesimpulan mengenai peranan audit intern sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang pengendalian intern penjualan.

2. Bagi Perusahaan:

Untuk dapat memberikan masukan berupa saran-saran kepada manajemen yang dapat dimanfaatkan oleh PT. Akari Indonesia dalam meningkatkan pengendalian intern perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain:

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan praktis atas penerapan pengendalian intern, khususnya atas audit intern.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perusahaan umumnya didirikan dalam skala kecil di mana pelaksanaan operasi sehari-hari perusahaan dikelola oleh pemiliknya sendiri. Seiring dengan perkembangannya, perusahaan menjadi perusahaan berskala menengah atau pun menjadi perusahaan yang besar. Pada saat perusahaan berkembang, aktivitas yang terjadi dalam perusahaan menjadi semakin banyak dan semakin kompleks. Di saat seperti itu, pemilik cenderung tidak sanggup mengelola dan menjalankan sendiri perusahaannya karena

keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Karena keterbatasan tersebut maka pemilik mencari pihak yang dapat diserahkan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan, pihak tersebut adalah manajemen (pengelola).

Untuk mengawasi aktivitas penjualan ini diperlukan suatu pengendalian intern yang memadai, untuk mengelola penjualan produk dengan baik. Pengendalian ini harus dilakukan oleh pihak manajemen, karena pengendalian ini dapat berfungsi untuk melindungi harta perusahaan, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dan ketaatan pada kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Dengan berkembangnya perusahaan, maka kegiatan penjualan juga semakin meningkat. Hal demikian memerlukan penanganan khusus, mengingat ruang lingkup perhatian manajemen yang terbatas dalam mengendalikan perusahaan. Kenyataan ini mengakibatkan pimpinan mendelegasikan sebagian wewenang kepada para bawahan disertai dengan pengawasan yang memadai. Adanya pengendalian intern yang memadai akan dapat mengurangi terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dan dapat mendeteksi kesalahan serta mengatasinya sedini mungkin.

Tujuan pengendalian intern dapat tercapai jika pelaksanaan seluruh prosedur dan metode yang menjadi unsur itu sendiri, benar-benar sesuai dengan semestinya. Agar pengendalian intern dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka diperlukan adanya audit intern.

Adanya fungsi audit intern yang berjalan baik, dapat memberikan alternatif tindakan yang terbaik bagi manajemen untuk memperbaiki dan meningkatkan pengendalian intern perusahaan yang bersangkutan. Bertitik tolak dari dasar pemikiran di atas, penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut: **“Jika audit intern sebagai alat bantu manajemen dilaksanakan secara memadai maka akan menunjang pengendalian intern penjualan.”**

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu:

1). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu cara untuk memperoleh data primer dengan meninjau secara langsung objek penelitian. Data tersebut diperoleh dengan cara:

i. Wawancara

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak manajemen perusahaan yang mendalami bidang yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

ii. Observasi

Penulis melakukan pengamatan fasilitas fisik dan meninjau pelaksanaan kegiatan perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan penjualan.

iii. *Questionnaire*

Penulis membuat *questionnaire* yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan pertanyaan yang tercantum dalam *questionnaire*.

iv. Penelitian dokumen perusahaan

Penulis mengumpulkan dan mempelajari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

- 2). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari bahan-bahan kepustakaan untuk memperoleh data sekunder, seperti *literature*, buku-buku referensi, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan sebagai pedoman dan dasar pemikiran teoritis dalam melihat, membahas serta menganalisis masalah yang diteliti.

1.7. Lokasi Penelitian

Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini dilaksanakan pada PT. Akari Indonesia yang bergerak di bidang distribusi, pelayanan, dan pemasaran produk Akari yang berlokasi di Jalan Buah Batu no. 118, Bandung.